

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Selain kebebasan yang dimiliki oleh media setelah jatuhnya rezim orde baru, kemajuan teknologi mempunyai peranan yang tidak kalah pentingnya terhadap kemajuan dunia media, baik media cetak maupun media elektronik. Fenomena ini juga memberikan angin segar bagi dunia media untuk memproduksi karya - karya yang berguna bagi khalayak umum, sehingga dengan adanya karya - karya yang bermutu kita bisa membangun mental anak bangsa. Pada dasarnya media komunikasi massa mempunyai empat fungsi dasar, yaitu untuk menginformasikan ( *to inform* ), untuk menghibur ( *to intertain* ), untuk mendidik ( *to educate* ), dan sebagai alat kontrol dan kritik sosial masyarakat ( *to control and critic* ). (A. Muis, 2001: 8).

Selain memiliki beragam fungsi, media massa dengan berbagai format sajiannya juga memiliki dampak dan pengaruh terhadap masyarakat, baik itu secara langsung maupun tidak langsung, yakni:

1. Dampak *Kognitif*, bahwa sajian media massa mampu mempengaruhi pada tingkat pola pikiran, yakni sekedar menambah pengetahuan dan wawasannya.
2. Dampak *Afektif*, bahwa sajian media massa tersebut tidak hanya sekedar diketahui, tapi sudah merasuk kedalam perasaannya. Bahkan terkadang

mampu menimbulkan keinginan untuk melakukan apa yang disaksikannya, contoh; peran artis idola.

3. Dampak *Psikomotorik*, bahwa sajian media tidak sekedar mampir di otak dan di hati khalayak, tapi sudah mempengaruhi pola perilaku khalayak, contoh; cara berbicara, cara berpakaian, dan bagaimana sikapnya. (A. Muis, 2001: 10 )

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi telah memungkinkan manusia untuk setiap saat diterpa berbagai macam informasi. Salah satu informasi yang banyak diminati adalah media massa berbentuk radio. Sebuah pesawat radio yang kecil dan harganya relatif murah telah banyak diminati oleh berbagai kalangan masyarakat, hal ini bukan tanpa alasan, karena mengingat kebutuhan masyarakat yang sudah mencapai tingkat modernitas yang sangat memperhatikan efisiensi dan efektifitas dalam segala hal. Dalam hal ini radio memberikan kemudahan kepada pendengarnya untuk menikmati siaran tersebut, ia dapat melakukannya sambil makan, minum, duduk, bahkan bekerja. (Slamet Muhaimin Abduh, 1994: 92)

Dahulu, sebelum media radio mengalami perkembangan seperti saat sekarang ini, para Da'i masih menyampaikan pesan dakwah kepada Mad'u dengan teknik lisan atau retorika ( tatap muka ) melalui mimbar -mimbar. Seiring dengan berkembangnya media elektronik, kegiatan dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan media radio. Fenomena kecanggihan *audio* dalam prakteknya mempunyai dampak yang buruk dan dampak yang baik bagi kehidupan sosial keagamaan masyarakat secara keseluruhan. Di sisi lain,

efektifitas teknologi *audio* dapat menjadi media yang efektif untuk dakwah dan penyiaran Islam. (Slamet Muhaimin Abduh, 1994: 93). Sehingga hal ini bisa membuat audien (*mad'u*) tidak bosan, dan pesan dakwah pun akan tersampaikan secara efektif kepada *mad'u*.

Hal ini memberikan ide yang brilian bagi sebagian radio untuk memanfaatkan kemajuan teknologi dalam melakukan syiar agama. Sehingga bisa memberikan tambahan ilmu tentang Islam kepada masyarakat, sehingga masyarakat dapat mengerti Islam secara khafah ( menyeluruh ), Hal ini terlepas dari memang murni bagian dari misi dan visi dakwah Islam atau hanya sekedar memenuhi selera pasar demi meraup materi semata. Tapi ini tidak serta merta membuat kita bahagia, kenapa? Kalau kita amati secara mendalam, apakah acara-acara yang sudah ada dapat mempunyai dampak yang baik, bagi masyarakat? Karena program yang sedang beredar hanya memikirkan kesenangan pasar (keuntungan semata).

Dewasa ini radio telah banyak dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan, misalnya dari segi hiburan, pendidikan, berita, komunitas bahkan telah menembus era dakwah. Sebagai indikator pemanfaatan radio dalam segala bidang dibuktikan dengan maraknya bermunculan radio siaran sebagai pihak penyelenggara yang membawa visi dan misi berbeda-beda, tergantung segmentasi dan target yang ingin dicapai. Berikut ini adalah beberapa stasiun radio di Yogyakarta yang keberadaannya membawa segmentasi yang berbeda satu sama lain. Contohnya sebagai berikut :

1. Radio Prambors yang menurut Bambang Wahyudi (Komisaris Utama Radio Prambors) kunci sukses radio ini adalah dengan tetap mempertahankan soul-nya sebagai stasiun anak muda. "kita belajar dari yang muda, jadi yang memperkuat, ialah pendengar itu sendiri dan juga mereka yang lebih muda yang bergabung dengan prambors. (<http://www.pramborsfm.com>)
2. Swaragama FM yang dengan citranya The Station for Campus Community 10, Senantiasa menawarkan acara siaran yang lebih dibutuhkan oleh target pendengarnya yaitu pelajar, mahasiswa, fres graduate dan aksekutif muda. (<http://home.swaragama.com>)
3. Kemajuan Rakosa Fimale Radio saat ini, yang tidak terlepas dari konsep program siaran on-air dan of-air yang sinergis sesuai dengan segmentasi wanita sebagai target audience. Tidak saja bisa menghibur, tetapi juga bisa menjadi referensi informasi, serta solusi tentang apa dan bagaimana Wanita Indonesia, masa kini dan masa yang akan datang. ([www.rbgroun.co.id](http://www.rbgroun.co.id))

Begitu juga Radio MQ FM Yogyakarta yang dihadirkan melalui nuansa yang berbeda dari radio yang lain. Dengan semboyan "Media Bening Hati, Bersama Menuju Kebaikan", radio MQ FM berusaha memberikan sentuhan siarannya dengan nilai-nilai agama islam yang sarat dengan manfaat dan hikmah. Hadirnya ditengah-tengah radio yang lain sebagai pesaing baru menjadikannya

berusaha menarik perhatian pendengar dengan program dakwahnya. Persaingan yang semakin tinggi dan tuntutan melayani selera khalayak sebagai sasaran pendengar, menuntut stasiun radio untuk meningkatkan profesionalisme dalam menyelenggarakan siarannya. Hal ini menjadikan MQ FM berusaha sebaik-baiknya dalam kegiatan pembuatan program siaran dan menyajikan siarannya kepada khalayak. Dengan membawa nuansa berbeda layaknya sebuah oase di tengah kegersangan rutinitas kehidupan, Radio MQ FM hadir menemani aktivitas pendengar yang membutuhkan sentuhan ruhiyah untuk mengisi relung hati yang merindukan kedamaian, ketenangan dan kebeningan hati melalui sajian musik dan format siaran MQ FM berupa pencerahan dan kesejukan yang memberi manfaat, hikmah serta nilai-nilai akhlak yang mulia.(<http://www.mqradio.com>)

Seiring dengan perkembangan dan kian diminatinya program MQ (Manajemen Qolbu) yang digagas dan terus dikembangkan oleh KH. Abdullah Gymnastiar (Aa Gym) berhasil membentuk komunitas yang loyal dengan latar belakang usia, gaya hidup dan SES (Status Ekonomi Sosial) yang heterogen mengingat MQ bersifat universal dan terbuka bagi semua kalangan masyarakat yang secara langsung hal tersebut merupakan potensi menjaring pangsa pendengar loyal bagi MQ FM. Sebagai media massa yang sebagian besar sahamnya dimiliki Aa Gym, materi siaran MQ FM dominan diwarnai konsep Manajemen Qolbu. Tak ayal Radio ini bercita-cita melahirkan generasi ahli Dzikir, Fikir, dan Ikhtiar.(Dokumentasi radio MQ FM)

MQ FM yang disebutkan sebagai radio siaran sarat manfaat, hikmah, serta nilai-nilai agama islam dapat terlihat jelas dari acara-acara unggulannya seperti

risalah pagi, rumahku surgaku, senandung MQ, cakrawala Islam, oase, dan q on-air. Sebut saja program Manajemen Qolbu atau yang sering dikenal dengan acara MQ pagi yang dikhususkan membahas tentang bagaimana kita mengelola dan membersihkan hati agar tetap berada dalam keimanan dan istiqomah dalam beribadah, dinilai telah berhasil memikat hati pendengarnya dalam waktu singkat. Penyiarannya dirasakan tidak pernah sepi dari pendengarnya yang proaktif dalam mendengarkan atau berinteraktif langsung melalui line telepon dan fasilitas sms (*short message service*) kepada nara sumber di stasiun radio. Bahkan pelaksanaan siaran dijadwalkan setiap selesai ibadah shalat subuh. (<http://www.mqradio.com>)

Program MQ pagi ini dapat kita garis bawahi dalam beberapa hal yang ada kaitannya dengan penyiaran dan dakwah Islam yaitu, *Pertama:* program MQ pagi dapat mentransformasikan pesan dakwah kepada masyarakat. Pesan yang disampaikan berupa hal-hal yang berkaitan dengan membersihkan dan mengelola hati. *Kedua:* dengan kemajuan teknologi audio di era saat ini dapat dijadikan sebagai saran untuk penyiaran dan media dakwah yang cukup efektif. Dengan media elektronik bisa dilakukan proses dakwah yang kreatif dan inovatif. Terkait dengan pesan dakwah, bulan ramadhan merupakan bulan yang penuh dengan nuansa dakwah, materi dakwah juga beragam jenisnya, dalam program MQ pagi yang disiarkan oleh radio MQ FM diluar bulan ramadhan cenderung menyajikan materi yang berkaitan dengan akhlak, sebenarnya kalau kita melihat kondisi masyarakat sekarang, seharusnya materi akidah haruslah diutamakan. Karena akidah merupakan pondasi pertama yang harus diketahui oleh setiap muslim agar

memiliki keimanan yang kuat sehingga tidak melakukan kesyirikan dalam menjalankan ibadah.

Ada beberapa hal yang harus diketahui mengapa materi aqidah harus diutamakan dari materi akhlak. Pertama, nabi Muhammad SAW dan para Rosul telah memberikan contoh ketika berdakwah, yakni mengajak manusia kepada tauhid dan pelurusan aqidah selama 13 tahun di makkah, oleh karena itu sudah sepatutnya para da'i meneruskan perjuangan yang telah dilakukan oleh Rasulullah. Kedua, aqidah yang benar merupakan sarat sahnya sebuah amal, sehingga ketika kita melakukan sebuah amal kebaikan berupa shalat, puasa, zakat, dan yang lainnya tidak sia-sia dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Ketiga, melihat kondisi masyarakat saat ini sangat memprihatinkan, karena banyak masyarakat yang melakukan ibadah kepada selain Allah meskipun memiliki akhlak yang baik tetapi ini akan berpengaruh kepada orang lain, karena ini akan membuat Allah murka. Momentum bulan ramadhan bagaimana pesan aqidah yang terdapat pada acara MQ pagi?

Asumsi di atas cukup menarik penulis untuk melakukan penelitian pada bidang analisis terhadap teks media atau contents analysis. Menurut penulis sangatlah penting untuk melakukan penelitian contents analysis pada program MQ pagi terkait dengan bulan ramadhan. Hal ini dikarenakan penelitian konten analisis terkait dengan esensi dari dakwah Islam, yakni sebuah proses dan reproduksi atas makna pesan dakwah tanpa maksud mengesampingkan unsur dakwah lainnya. Dan pengambilan program MQ Pagi Edisi 15 dan 26 Agustus yang disampaikan oleh Aa Gym dan Dr. Miftah Farid sebagai objek penelitian, karena program ini

memiliki pesan aqidah didalamnya. Dan mengingat juga bahwa program ini belum pernah di jadikan objek penelitian oleh peneliti yang linnya.

### **B. Rumusan Masalah**

Dari deskripsi latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan yaitu, “Bagaimana pesan aqidah KH. Abdullah Gymanstiar dan KH. Dr. Miftah Farid dalam acara MQ pagi Edisi 15 dan 26 Agustus 2010 di Radio MQ FM Yogyakarta?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pesan aqidah KH. Abdullah Gymanstiar dan KH. Dr. Miftah Farid dalam acara MQ pagi pada edisi 15 dan 26 Agustus 2010 di Radio MQ FM Yogyakarta.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi di bidang kajian studi ilmu sosial dan dakwah, kemudian diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan sebuah konsep analisis wacana tentang pesan dakwah.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pembuat program dakwah, media radio, dan pembicara dalam membangun pesan akidah yang akan disampaikan kepada khalayak.

### **E. Kerangka Teoritik**

#### **1. Pesan Dakwah**



Pesan merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh pengirim (*komunikator*) kepada penerima (*komunikan*). Pesan merupakan isyarat atau simbol yang disampaikan oleh seseorang untuk saluran tertentu dengan harapan bahwa pesan itu akan mengutarakan atau menimbulkan suatu makna tertentu dalam diri orang lain yang hendak diajak komunikasi. (Onong Uchayana Efendi, 2002:18).

Sebagai upaya dalam memberikan solusi Islam terhadap berbagai masalah kehidupan, dakwah dijelaskan dengan berbagai definisi. Syeikh Al – Babiy al Khuli mendefinisikan Dakwah dengan "upaya memindahkan situasi manusia kepada situasi yang lebih baik. Sementara itu Syeikh Ali Mahfudz memberikan definisi tentang dakwah : Mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk, dan menyuruh berbuat baik dan mencegah berbuat mungkar untuk mencapai kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat. (Yunan Yusuf, 2006:10-11)

Dari ungkapan diatas dapatlah dipahami bahwa dakwah pada hakikatnya segala aktifitas dan kegiatan yang mengajak orang untuk berubah dari satu situasi yang mengandung nilai kehidupan yang bukan islami kepada nilai kehidupan yang islami. Aktivitas dan kegiatan tersebut dilakukan dengan mengajak, mendorong, menyeru, tanpa tekanan, paksaan dan provokasi, dan bukan pula dengan bujukan dan rayuan pemberian sembako.

Sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa pesan dakwah adalah segala bentuk proses kegiatan penyampaian informasi, baik melalui

komunikasi verbal, maupun non verbal kepada khalayak (*mad'u*). Dan pesan tersebut berisikan tentang nilai-nilai keilahian seperti masalah *Aqidah, Syariah* maupun *Akhlaqul Karimah*.

## **2. Aqidah**

### **a. Pengertian Aqidah**

Secara etimologis, aqidah berakar dari kata 'aqada-ya'qidu-'aqdan-'aqidatan. 'Aqdan berarati simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah menjadi 'aqidah berarti keyakinan. (Al-Munawir, 1984, hal. 1023). Relevansi antara arti kata 'aqdan dan 'aqidah adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh didalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.

Secara istilah terdapat beberapa definisi, antara lain :

Menurut Hasan al-Banna: "Aqidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keraguan." (Al-Banna, tt.,hal. 465), sedangkan menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy: "Aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. Kebenaran itu dipatrikan oleh manusia didalam hati serta diyakini kesahihan dan keberadaannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu." (Al-Jazairy, 1987, hal 21)

b. Dr. H. Yunahar Iliyas dalam bukunya *Kuiah Aqidah Islam* menjelaskan beberapa istilah tentang Akidah:

## 1. Iman

Ada yang menyamakan istilah iman dengan aqidah, dan ada yang membedakannya. Bagi yang membedakan, aqidah hanyalah bagian dalam (aspek hati) dari iman, sebab iman menyangkut aspek dalam dan aspek luar. Aspek dalamnya berupa keyakinan dan aspek luarnya berupa pengakuan lisan dan pembuktian dengan amal.

## 2. Tauhid

Tauhid artinya mengesakan Allah. Ajaran Tauhid adalah tema sentral aqidah dan iman, oleh sebab itu aqidah dan iman diidentikan juga dengan istilah Tauhid.

## 3. Ushuluddin

Artinya pokok-pokok agama. Akidah, iman, dan tauhid disebut juga Ushuluddin karena ajaran akidah merupakan pokok-pokok ajaran islam.

## 4. Ilmu Kalam

Kalam artinya berbicara, atau pembicaraan. Dinamai dengan Ilmu Kalam karena banyak dan luasnya dialog dan perdebatan yang terjadi antara pemikir masalah-masalah akidah tentang beberapa hal.

## c. Fungsi Aqidah

Aqidah adalah dasar, fondasi untuk mendirikan bangunan. Semakin tinggi bangunan yang akan didirikan, harus semakin

kokoh fondasi yang dibuat. Kalau fondasinya lemah bangunan itu akan mudah hancur. Tidak ada bangunan tanpa fondasi. Kalau ajaran islam kita bagi dalam sistematika Aqidah, Akhlak, Ibadah dan Mu'amalat, atau Akidah, Syariah dan Akhlak, atau Iman, Islam, dan Ihsan, Maka ketiga aspek atau keempat aspek tersebut tidak dapat dipisahkan sama sekali. Satu sama lain saling terkait.

Seseorang yang memiliki Akidah yang kuat, pasti akan melaksanakan ibadah dengan tertib, memiliki akhlak yang mulia dan bermuamalat dengan baik. Ibadah seseorang tidak akan diterima oleh Allah swt kalau tidak dilandasi dengan aqidah. Seseorang tidakah memiliki akhlak yang mulia jika tidak memiliki aqidah yang benar.

#### d. Dasar-dasar Aqidah

Sesungguhnya Ahlus Sunnah Wal Jama'ah berjalan diatas prinsip-prinsip yang jelas dan kokoh baik dalam i'tikad, amal maupun perilakunya. Seluruh prinsip-prinsip yang agung ini bersumber pada Kitab Allah dan Sunnah RasulNya dan apa-apa yang dipegang teguh oleh para pendahulu umat dari kalangna sahabat, tabi'in, dan para pengikut mereka yang setia.

Prinsip-prinsip tersebut teringkasa dalam butir-butir berikut  
(Abu Aasia, 2005: 16-20)

#### 1. Iman kepada Allah

Beriman kepada Allah artinya berikrar dengan macam-macam tauhid yang tiga serta beri'tikad dan beramal dengannya yaitu tauhid rububiyah, tauhid uluhiyah, dan tauhid al-asmaa wa ash-shifaat.

Adapun tauhid rububiyah adalah mentauhidkan segala apa yang dikerjakan Allah baik mencipta, memberi rezeki, menghidupkan dan mematikan. Dan bahwasanya Dia itu adalah raja Raja dan Penguasa segala sesuatu.

Tauhid uluhiyah artinya mengesakan Allah melalui segala pekerjaan, hamba yang dengan cara itu mereka bisa mendekatkan diri kepada Allah apabila memang hal itu disyariatkan olehNya seperti berdoa, takut, harap, cinta, dzābh (penyembelihan), nazr (janji), isti'aanah (minta pertolongan), al-istighotsah (minta bantuan), al isti'adzah (meminta perlindungan), shalat, shaum, haji, berinfaq dijalan Allah, dan segala apa saja yang disyariatkan dan diperintahkan Allah dengan tidak meyektukanNya dengan sesuatu apapun baik seorang nabi, malaikat, wali, maupun yang lainnya.

Sedangkan makna tauhid al asma wash-shifaat adalah menetapkan apa-apa yang Allah dan Rasulnya telah tetapkan atas diriNya baik itu berkenaan dengan nama-nama maupun sifat-sifat Allah dan mensucikannya dari segala aib dan kekurangan sebagaimana hal tersebut telah disucikan oleh Allah dan RasulNya. Semua ini kita yakini tanpa melakukan tamtsil (perumpamaan), tanpa tasybih

(penyerupaan), tahrif (penyelewengan), ta'thil (penafian), dan takwil, seperti difirmankan Allah SWT

قَوْمَ فِرْعَوْنَ أَلا يَتَّقُونَ ﴿١١﴾

“Tak ada ataupun yang menyerupaiNya dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”. (QS. Asy-Syuro : 11). (Toha Husein, 2002: 862)

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي  
أَسْمَائِهِ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٨٠﴾

“Dan Allah mempunyai nama-nama yang baik, maka berdoalah kamu dengannya”. (QS. Al-Araf : 180). (Toha Husein, 2002: 175)

## 2. Iman Kepada Malaikatnya :

Yakni membenarkan adanya para malaikat dan bahwasanya mereka itu adalah makhluk dari sekian banyak makhluk Allah, diciptakan dari cahaya, Allah menciptakan malaikat dalam rangka untuk beribadah kepadaNya dan menjalankan perintah-perintahNya di dunia ini, sebagaimana difirmankan Allah :

وَقَالُوا اتَّخَذَ الرَّحْمَنُ وَلَدًا سُبْحٰنَهُ ۗ بَلْ عِبَادٌ مُّكْرَمُونَ ﴿١٧﴾ لَا  
يَسْبِقُونَهُ بِالْقَوْلِ وَهُمْ بِأَمْرِهِ يَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

“...Bahkan malaikat-malaikat itu adalah makhluk yang dimuliakan, mereka tidak mendahuluNya dalam perkataan dan mereka mengerjakan perintah-perintahNya”. (QS. Al-Anbiya : 26-27). (Toha Husein, 2002: 325)

### 3. Iman kepada kitab-kitabNya :

Yakni membenarkan adanya Kitab-kitab Allah beserta segala kandungannya baik yang berupa hidayah (petunjuk) dan cahaya serta mengimani behwasanya yang menurunkan kitab-kitab itu adalah Allah sebagai petunjuk bagi seluruh manusia. Dan bahwasanya yang paling agung diantara sekian banyak kitab-kitab itu adalah tiga kitab yaitu Taurat, Injil, dan Al-Quran dan diantara ketiga kitab agung tersebut ada yang teragung yakni Al-Quran yang merupakan mukjizat yang agung. Allah berfirman :

قُلْ لِّئِنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَن يَأْتُوا بِمِثْلِ هَٰذَا الْقُرْآنِ  
لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا ﴿٨٨﴾

“Katakanlah (hai Muhammad) “ Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk berbuat yang serupa Al-Quran niscaya mereka tidak akan mampu melakukannya walaupun sesama mereka saling bahu membahu”. (QS. Al-Isra : 88). (Toha Husein, 2002: 292)

Dan Ahlus Sunnah Wal Jama'ah mengimani bahwa Al-Quran itu adalah kalam (firman) Allah, dan dia bukanlah makhluk, baik huruf maupun artinya. Berbeda dengan pendapat golongan Jahmiyah dan Mu'tazilah, mereka mengatakan bahwa Al-Quran adalah makhlukbaik

huruf maupun maknanya. Berbeda pula dengan pendapat Asyaa'irah dan yang menyerupai mereka, yang mengatakan bahwa kalam (firman) Allah hanyalah artinya saja, sedangkan huruf-hurufnya adalah makhluk. Menurut Ahlus Sunnah Wal Jama'ah, kedua pendapat tersebut adalah bathil berdasarkan firman Allah :

وَإِنْ أَحَدٌ مِنَ الْمُشْرِكِينَ اسْتَجَارَكَ فَأَجِرْهُ حَتَّى يَسْمَعَ كَلِمَ اللَّهِ  
ثُمَّ أَبْلِغْهُ مَأْمَنَهُ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٦﴾

“Dan jika ada seorang dari kaum musyrikin meminta perlindungan kepadamu, maka lindungilah ia supaya ia sempat mendengar kalam Allah (Al-Quran)”. (QS. At-Taubah : 6). (Toha Husein, 2002: 188)

يُرِيدُونَ أَن يُبَدِّلُوا كَلِمَ اللَّهِ

“Mereka itu ingin merubah Kalam Allah”. (QS. Al-Fath : 15)

#### 4. Iman Kepada Para Rasul

Yakni membenarkan semua rasul-rasul baik yang Allah sebutkan nama mereka maupun yang tidak, dari yang pertama sampai terakhir, dan penutup para nabi tersebut adalah nabi kita Muhammad SAW. Artinya pula, beriman kepada para rasul seluruhnya dan beriman kepada para Nabi kita secara terperinci serta mengimani bahwasanya beliau adalah penutup para nabi dan rasul dan tidak ada nabi sesudahnya. Termasuk juga beriman kepada rasul adalah tidak melalaikan dan tidak berlebih-lebihan terhadap hak mereka dan harus berbeda dengan kaum Yahudi dan Nasrani yang



berlebih-lebihan terhadap para rasul mereka sehingga mereka menjadikan dan memperlakukan para rasul itu seperti memperlakukan terhadap Tuhannya (Allah) sebagaimana yang difirmankan Allah :

وَقَالَتِ الْيَهُودُ عُزَيْرٌ ابْنُ اللَّهِ وَقَالَتِ النَّصْرَى الْمَسِيحُ ابْنُ اللَّهِ

“Dan orang-orang yahudi berkata : Utsair itu anak Allah; dan orang-orang Nasrani berkata : ‘Isa Al-Masih itu anak Allah...’”. (QS. At-Taubah : 30).

#### 5. Iman Kepada Hari Akhirat :

Yakni membenarkan apa-apa yang akan terjadi setelah kematian dari hal-hal yang telah diberitakan Allah dan Rasulnya baik tentang adzab dan nikmat kubur, hari kebangkitan dari kubur, hari berkumpulnya manusia di padang mahsyar, hari perhitungan dan ditimbangannya segala amal perbuatan dan pemberian buku laporan amal dengan tangan kanan atau tangan kiri, tentang jembatan (sirat), serta suraga dan neraka, disamping itu keimanan untuk bersiap sedia dengan amalan sholeh dan menyingkalkan amalan jahat serta bertaubat daripadanya.

Dan sungguh telah mengingkari adanya hari akhir orang-orang musrik, sedang orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak mengimani hal ini dengan keimanan yang benar sesuai dengan tuntunan, walaupun mereka beriman akan adanya hari akhir. Firman Allah :

وَقَالُوا لَنْ نَدْخُلَ الْجَنَّةَ إِلَّا مَنْ كَانَ هُودًا أَوْ نَصْرَى تِلْكَ  
أَمَانِيُّهُمْ قُلْ هَاتُوا بُرْهَانَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿١١١﴾

“Dan mereka Yahudi dan Nashara berkata : Sekali-kali tidaklah masuk surga kecuali orang-orang (yang beragama) Yahudi dan Nashara. Demikianlah angan-angan mereka”. (QS. Al-Baqarah : 111)

وَقَالُوا لَنْ نَمَسَّنَا النَّارُ إِلَّا أَيَّامًا مَّعْدُودَةً قُلْ أَتَّخَذْتُمْ عِنْدَ اللَّهِ عَهْدًا فَلَنْ تُخْلَفَ اللَّهُ عَهْدَهُمْ أَمْ تَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٨٠﴾

“Dan mereka berkata : Kami sekali-kali tidak akan disentuh api neraka kecuali hanya dalam beberapa hari saja”. (QS. Al-Baqarah : 80)

#### 6. Iman Kepada Takdir :

Yakni beriman bahwasanya Allah itu mengetahui apa-apa yang telah terjadi dan yang akan terjadi, menentukan dan menulisnya dalam laful mahfudz, dan bahwasanya segala sesuatu yang terjadi, baik maupun buruk, kafir, iman, taat, maksiat itu telah dikehendaki, ditentukan dan diciptakanNya, dan bahwasanya Allah itu mencintai ketaatan dan membenci kemaksiatan.

Sedang hamba Allah itu mempunyai kekuasaan, kehendak, dan kemampuan memilih terhadap pekerjaan-pekerjaan yang mengantar mereka pada ketaatan atau maksiat akan tetapi semua itu mengikuti kemauan dan kehendak Allah. Berbeda dengan pendapat golongan jabariyah yang mengatakan bahwa manusia terpaksa dengan pekerjaan pekerjaannya, dan tidak memiliki pilihan dan kemampuan, sebaliknya golongan Qodariyah mengatakan bahwasanya hamba itu memiliki kemauan yang berdiri sendiri dan bahwasanya dialah yang menciptakan pekerjaan

dirinya, kemauan dan kehendak hamba itu terlepas dari kemauan dan kehendak Allah.

Allah benar-benar telah membantah kedua pendapat di atas dengan firmanNya :

وَمَا تَشَاءُونَ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ ﴿٢٩﴾

“Dan kamu tidak bisa berkemauan seperti itu kecuali apabila Allah menghendakinya”. (QS. At-Takwir : 29).

Dengan ayat ini Allah menetapkan adanya kehendak bagi setiap hamba sebagai bantahan terhadap Jabariyah yang ekstrim, bahkan menjadikannya sesuai dengan kehendak Allah, hal inimerupakan bantahan atas golongan Qodariyah. Dan beriman kepada takdir dapat menimbulkan sikap sabar sewaktu seorang hamba menghadapi berbagai cobaan dan menjauhkannya dari segala perbuatan dosa dan hal-hal yang tidak terpuji, bahkan dapat mendorong orang tersebut untuk giat bekerja dan menjauhkan dirinya dari sikap lemah, takut, dan malas.

### **3. Tinjauan Tentang Radio**

#### **a. Pengertian Radio**

Radio adalah siaran (pengiriman) suara atau bunyi melalui udara. Bertolt Brecht membuat tulisan pendek sebelum Nazi mengambil alih pada tahun 1932. ” Radio harus diubah dari alat distribusi menjadi sistem komunikasi. Radio menjadi alat

komunikasi kehidupan masyarakat yang paling besar yang dapat diperkirakan, sistem saluran yang besar. Artinya, radio bertugas tak hanya mengirim atau menyiarkan tetapi juga menerima, hal ini mengandung implikasi bahwa radio akan membuat pendengar tak hanya mendengar tetapi juga berbicara, tak tidak membuat pendengar terisolasi tetapi menghubungkan dengan proses perubahan negara dan masyarakat. (Rainer Adam dkk, 2000 : 8).

Sebagai alat komunikasi massa, radio berbeda dengan alat komunikasi massa yang lain dalam hal penyampaian informasi. Berikut ini beberapa karakteristik radio :

1) Produksi radio

Produksi radio semata-mata hanya "suara" oleh karena itu menjadi tantangan besar produsen pesan radio untuk memahami hal-hal yang mungkin disiarkan melalui radio. Keberhasilan utama penyampaian pesan diradio apabila khalayak mendengar atau menerima informasi tersebut dengan sempurna secara makna atau persepsi. Dengan demikian mudah dipahami bahwa pesan yang disampaikan hanya berwujud suara tetap mempunyai keterbatasan.

2) Informasi Muncul Selintas

Siaran radio mempunyai ciri khas tidak terdokumentasi penampilan yang hanya suara, berakibat karakteristik suara di radio menjadi selintas. Artinya suara itu lenyap dengan sekejap

setelah mengudara. Berbeda dengan media cetak yang menyajikan pemberitaan secara tercetak, akan memberi keuntungan pada aspek dokumentasinya, karena materi tersebut tidak akan hilang. Berbeda dengan siaran radio yang terwujud hanya produksi, dan hanya bisa didokumentasi apabila direkam.

### 3) Unggul dan Kecepatan

Siaran radio dengan karakter proses produksi siaran yang pendek, alias tidak serumit dan sepanjang media cetak membuat jurnalisme radio paling depan dalam kecepatan distribusi informasinya. Radio disebut-sebut sebagai "bisnis detik", artinya apa yang terjadi detik ini, radio mampu menyiarkan pada menit yang sama.

### 4) Imajinatif

Produksi yang hanya suara itulah dipandang sebagai kelemahan, tetapi disisi lain justru hanya suara itulah yang paling kuat mendukung imajinasi pendengar. Karena pendengar berusaha memvisualkan suara itu dalam benak masing-masing. Akibat kekuatan imajinasi yang sering tidak lama dengan realita, siaran radio lebih segera menyentuh emosi ketimbang nalar. (Ibid : 39-40)

## **b. Kelebihan dan kekurangan Media Radio**

Kelebihan Media Radio, diantaranya adalah :

### 1). Memilki Daya Langsung

Pesan dakwah dapat disampaikan secara langsung kepada khalayak. Proses penyampaiannya tidak begitu kompleks. Dari ruangan siaran distudio melalui saluran modulasi diteruskan ke pemancar lalu sampai ke pesawat penerima radio. Pesan dakwah langsung diterima dimana saja, dikantor dikamar tidur, disawah, didalam mobil, dan lain sebagainya. Dewasa ini teknik penyiaran penyiaran radio semakin maju. Komunikasi langsung antara khalayak dan da'i yang berdakwah di radio dapat dilakukan melalui sistem phone in program.

### 2) Memilki Daya Tembus

Siaran radio menjangkau wilayah yang luas. Semakin kuat pemancarnya semakin jauh jaraknya. Pemancara yang bergelombang pendek (short wave) dengan kekuatan 500-1000 KW dengan arah antena tertentu dapat menjangkau seluruh dunia.

### 3). Memilki Daya Tarik

Daya tarik media radio siaran ialah terpadunya suara manusia, suara musik, dan bunyi tiruan (sound effect) sehingga mampu mengembangkan daya reka pendengarnya. Sebuah sandiwara radio yang dikemas secara baik akan mampu menarik pendengarnya. Berdakwah dengan menggunakan paket produksi sandiwara radio cukup efektif, banyak sandiwara radio yang berisikan dakwah, antaranya dalam tahun 1950-an ialah sandiwara

radio yang berjudul "Sinar Memancar dari Jabbal Nur" karya almarhum penyair Bahrum Rangkuti. (Djamalul Abidin, 1996, 125-126)

Sedangkan kelemahan Media Radio adalah :

- 1) Bersifat einmalig (sekali jalan), artinya sekali pemberitaan itu disampaikan, berarti sudah hilang dan tidak dapat didengar lagi.
- 2) Terikat oleh waktu, artinya sekali aspek itu diucapkan berarti sudah lepas dari sumbernya dan tidak dikoreksi lagi, serta mempunyai waktu-waktu tertentu.

#### **c. Radio sebagai media Dakwah**

Realitas wajah penyiaran di Indonesia haruslah dibenahi sedikit demi sedikit, yaitu dengan cara membuat karya-karya yang mempunyai pesan moral khususnya pesan keagamaan. Sehingga dengan adanya program-program seperti itu di negeri kita bisa membuat masyarakat lebih baik lagi, bukan berarti dulunya masyarakat kita tidak baik. Mengingat begitu dahsyatnya fungsi dan efek dari pengaruh dunia penyiaran dalam mempengaruhi pemikiran, perbuatan, dan terlebih lagi tingkah laku sehari-hari audiens yang menikmati karya tersebut. Di sisi inilah seharusnya bagaimana para pemerhati dan praktisi dakwah di tuntut untuk seefektif mungkin untuk memanfaatkan dunia penyiaran sebagai sarana atau media untuk berdakwah yang efektif, tentunya penentuan teknik dan strategi dakwah yang tepat sangat mempengaruhi akan hasil yang akan dicapai

yakni terciptanya manusia Islami, baik pada individu maupun kelompok yang selalu menerapkan ajaran Islam dalam segala lini kehidupannya.

Akhir-akhir ini program-program siaran yang mempunyai nuansa religi semakin marak. Terlepas dari ideologi yang sebenarnya yaitu ideologi membangun moral masyarakat atautkah hanya mengikuti pangsa pasar untuk mencari untung materi yang sebesar-besarnya. Ternyata banyaknya program yang bernuansakan religi bisa merubah wajah masyarakat kita lebih religius dan ini sesuai dengan kepribadian asli bangsa Indonesia yakni bangsa yang beradab dan beragama. Dengan demikian dunia penyiaran sebagai salah satu media dalam melakukan proses dakwah sungguhlah memiliki posisi yang tidak bisa di remehkan dalam perkembangan dan perubahan pada diri masyarakat, karena itu semua di akibatkan dari perkembangan teknologi yang bisa membuat masyarakat lebih mudah dalam menikmati karya dari para kreator.

#### **4. Sebuah Pendekatan Analisis Wacana**

Analisis wacana adalah ilmu baru yang muncul beberapa puluh tahun belakangan ini. Aliran-aliran linguistik selama ini membatasi penganalisisannya hanya kepada soal kalimat dan barulah belakangan ini sebagian ahli bahasa memalingkan perhatiannya kepada penganalisisan wacana (Alex Sobur, 2006: 47)

Di katakan bahwa wacana media merupakan proses kesadaran sosial yang melibatkan tiga pemain, yaitu; sumber-sumber berita (*sources*), para pembuat berita (*wartawan*), dan khalayak (*audien*).

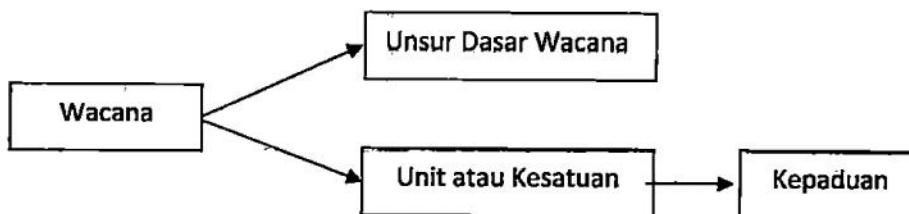


Dalam memahami budaya yang menyangkut dasar-dasar kehidupan sosial yang telah diatur, ketiganya harus melibatkan diri sesuai dengan peran sosialnya masing-masing, dan dihubungkan satu sama lainnya dengan wacana berita yang mereka konstruksi,

Jadi analisis wacana adalah studi tentang struktur pesan dalam komunikasi baik *verbal* maupun *non verbal*, sebagai usaha untuk memahami makna tuturan sebagai pesan dalam konteks, teks, dan situasi. Di sini penulis merasa perlu untuk membedakan antara wacana dan analisis wacana sebagaimana dijelaskan pada skema berikut ini :

**Gambar I.1**

**Skema Pemahaman Wacana**



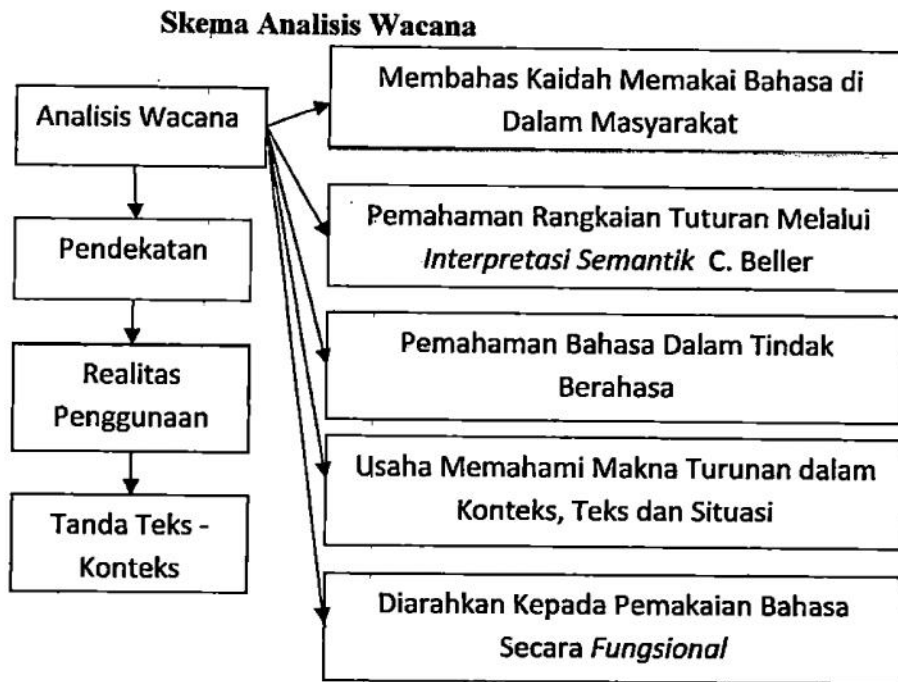
Sumber, Alex Sobur: 2001, 48

Mills (1994) mengacu pada pengertian Faulcolt memberikan pengertian wacana menjadi tiga macam :

- a. Wacana level Konseptual teoritis, berarti domain umum semua pernyataan yang mempunyai makna dan efek dalam kehidupan.
- b. Wacana level konteks, berarti sekelompok pernyataan yang dapat dikelompokkan kedalam kategori tertentu.

- c. Wacana level metode penjelasan, berarti suatu praktek yang diatur untuk menjelaskan sejumlah pernyataan.

Gambar I.2



Sumber, Alex Sobur 2001: 49

Menurut Van Dijk ada beberapa karakteristik yang melekat pada pendekatan analisis wacana kritis, yaitu: *tindakan*, *konteks*, *historis*, *kekuasaan*, dan *ideologi*.

Pertama, *tindakan*. Prinsip ini dipahami sebagai sebuah tindakan (*action*). Pemahaman semacam ini mengasosiasikan wacana sebagai bentuk interaksi. Jika semua berkaitan dengan orang lain, maka apa yang dilakukan adalah bentuk hubungan interaksi dengan orang lain. Dalam hal ini ada konsekwensi yang melekat ketika melihat sebuah wacana, yaitu

wacana dipandang sebagai sesuatu yang bertujuan (membujuk, mempengaruhi, bereaksi, dan sebagainya) dan wacana dipandang sebagai sesuatu yang diekspresikan secara wajar dan terkontrol.

Kedua, konteks. Wacana dipandang, diproduksi, dimengerti, dan dianalisis pada suatu konteks tertentu. Latar-latar yang perlu dipertimbangkan dalam konteks wacana adalah latar, situasi, peristiwa, dan kondisi. Dalam analisis wacana juga perlu dipertimbangkan aspek siapa komunikator dan analisis wacana juga perlu dipertimbangkan aspek siapa komunikannya, dalam pertimbangan apa dan mengapa pesan disampaikan.

Ketiga, historis. Aspek penting dalam pemahaman teks wacana adalah konteks historis. Hal ini disebabkan wacana diproduksi berdasarkan situasi sosial tertentu. Pemahaman mengenai wacana teks hanya akan diproduksi.

Keempat, kekuasaan. Konteks kekuasaan memandang bahwa teks wacana diciptakan bukanlah dalam bentuk alamiah, wajar dan bahkan netral. Konteks kekuasaan memandang bahwa suatu teks wacana dibuat dalam intimidasi individu dan kelompok tertentu. Kekuasaan ini juga berarti bentuk kontrol individu atau kelompok tertentu terhadap teks yang diproduksi.

Kelima, ideologi. Ideologi selalu melekat dalam produk wacana media. Ideologi biasanya didominasi oleh sekelompok orang tertentu dengan tujuan untuk memproduksi dan melegitimasi dominasi mereka.

Ideologi media sangat berpengaruh dalam penyajian teks wacana, seperti penulisan berita, sehingga teks yang dibuat kadang tidak menyampaikan sebuah fakta, tapi justru menciptakan fakta.

**a. Analisis Wacana sebagai Sebuah Alternatif Analisis Teks Media**

Analisis wacana merupakan salah satu alternatif dari analisis isi selain analisis isi kuantitatif yang dominan dan banyak dipakai. Jika analisis kuantitatif lebih menekankan pada pertanyaan "apa"(what), analisis wacana lebih melihat pada "bagaimana"(how) dari pesan atau teks komunikasi. Melalui analisis wacana kita bukan hanya mengetahui bagaimana isi teks berita, tetapi juga bagaimana pesan itu disampaikan lewat kata, frase, kalimat, metafora macam apa suatu berita disampaikan. Dengan melihat bagaimana bangunan struktur kebahasaan tersebut, analisis wacana lebih bisa melihat makna yang tersembunyi dari suatu teks (Eriyanto, 2001: xv).

Apabila tadi dikatakan sebagai alternatif, tentu saja hal itu bukan berarti analisis wacana lebih baik dari analisis isi kuantitatif. Kata alternatif digunakan untuk menunjukkan bahwa analisis wacana dapat melengkapi dan menutupi kelemahan dari analisis isi kuantitatif. Perbandingan disini bukan dimaksudkan untuk mengatakan metode yang satu lebih baik dibandingkan metode yang lain, tetapi untuk menjelaskan setiap metode mempunyai karakteristik tersendiri, kelebihan dan kekurangan tersendiri.

Menurut Eriyanto (2001: 337-341), analisis wacana berbeda dengan apa yang dilakukan oleh analisis isi kuantitatif, antara lain. Pertama, dalam analisisnya analisis wacana lebih bersifat kualitatif dibandingkan dengan analisis isi yang umumnya kuantitatif. Kedua, analisis isi kuantitatif pada umumnya hanya dapat digunakan untuk membedah muatan teks komunikasi yang bersifat manifest (nyata), sedangkan analisis wacana justru berpretensi memfokuskan pada latent (tersembunyi). Ketiga, analisis isi kuantitatif hanya dapat mempertimbangkan "apa yang dikatakan" (what), sedangkan analisis wacana menyelidiki "bagaimana ia dikatakan" (how). Keempat, analisis wacana tidak berpretensi melakukan generalisasi, sedangkan analisis isi kuantitatif bertujuan melakukan generalisasi, bahkan melakukan prediksi.

Analisis wacana menekankan bahwa wacana adalah juga bentuk interaksi. Menurut van Dijk, sebuah wacana dapat berfungsi sebagai suatu pernyataan (assertion), pertanyaan (question), tuduhan (accusation), atau ancaman (threat). Wacana juga dapat digunakan untuk mendiskriminasi atau mempersuasi orang lain untuk melakukan diskriminasi. Dalam percakapan (conversation), wacana interaksional juga relevan untuk dianalisis.

#### **b. Kerangka Analisis Wacana**

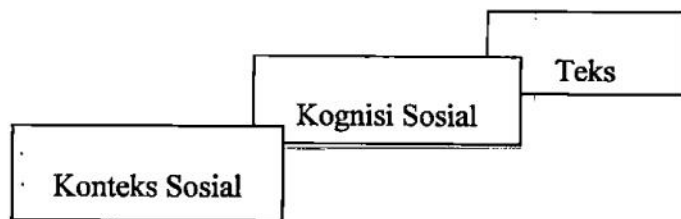
Sebetulnya, banyak model analisis wacana yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh para ahli. Eriyanto (2001) dalam buku analisis wacana-nya, misalnya, menyajikan model-model analisis wacana yang

dikembangkan oleh Roger Fowler dkk, Theo van Leeuwen, Sara Mills, Norman Fairclough dan Teun A. van Dijk. Dari sekian banyak model analisis wacana itu, model van Dijk adalah model yang paling banyak di pakai, karena van. Dijk mengelaborasi elemen-elemen wacana sehingga bisa diaplikasikan secara praktis.

Dalam teks yang dipelajari adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Kognisi sosial mempelajari proses produksi teks berita atau wacana yang melibatkan kognisi individu dari seseorang wartawan atau pembuat wacana. Sedangkan konteks sosial mempelajari tentang bagaimana bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat. Model analisis wacana van Dijk dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar I.3**

**Model Analisis Wacana Teun A. van Dijk**



Sumber, Eriyanto, 2009: 225

Van Dijk melihat suatu teks terdiri atas beberapa struktur tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. Bagian - bagian tersebut adalah :

Pertama, struktur makro, ini merupakan makna global/ umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari suatu teks. Tema wacana ini bukan hanya isi, tetapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa.

Kedua, Super Struktur. Adalah kerangka suatu teks: bagaimana struktur dan elemenwacana itu disusun dalam teks secara utuh.

Ketiga, Struktur Mikro. Adalah makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase yang dipakai dan sebagainya.

Struktur atau elemen wacana yang dikemukakan van Dijk dapat digambarkan sebagai berikut :

**Tabel. I**

**Perangkat Analisis Teun A. van Dijk**

<b>Struktur Wacana</b>	<b>Hal yang Diamati</b>	<b>Elemen</b>
Struktur Makro	TEMATIK (Apa yang dikatakan?)	Topik
Superstruktur	SKEMATIK (Bagaimana pendapat disusun dan dirangkai?)	Skema
Struktur Mikro	SEMANTIK (Makna yang ingin ditekankan dalam teks)	Latar, detail, maksud, pranggapan, nominalisasi
Struktur Mikro	SINTAKSIS (Bagaimana pendapat disampaikan)	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti
Struktur Mikro	STILISTIK (Pilihan kata yang)	Leksikon

	dipakai?)	
Struktur Mikro	RETORIS (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan?)	Grafis, Metafora, Ekspresi

Sumber: (Eriyanto, 2009: 228)

Dalam pandangan van Dijk, segala teks bisa dianalisis dengan menggunakan elemen tersebut. Meski terdiri dari berbagai elemen, semua elemen itu merupakan suatu kesatuan, saling berhubungan dan mendukung satu sama lainnya. Untuk memperoleh gambaran tentang elemen-elemen struktur wacana tersebut, berikut ini adalah sekedar penjelasan singkat:

**Tematik**, secara harfiah tema berarti "sesuatu yang telah diuraikan", atau sesuatu yang telah ditempatkan", sebuah tema bukan merupakan hasil dari seperangkat elemen yang spesifik, melainkan wujud-wujud kesatuan yang dapat kita lihat di dalam teks atau berbagai cara-cara yang kita lalui agar beraneka kode dapat terkumpul dan koheren.

Kata tema kerap disandingkan dengan apa yang disebut dengan topik, yang berasal dari bahasa Yunani (topoi) yang berarti tempat. Aristoteles, menegaskan bahwa untuk menegaskan bahwa sesuatu mula-mula harus ditentukan dan dibatasi tempat berlangsungnya suatu peristiwa. Topik secara teoritis dapat digambarkan sebagai dalil (proposisi), sebagai bagian dari informasi penting dari suatu wacana dan memainkan peranan penting sebagai pembentuk kesadaran sosial. Topik menunjukkan informasi yang paling penting atau inti pesan yang ingin disampaikan oleh



komunikator. Dalam suatu peristiwa tertentu pembuat teks dapat memanipulasi penafsiran pembaca/khalayak tentang suatu peristiwa.

**Skematik**, kalau topik menunjukkan makna umum dari suatu wacana, maka struktur skematis atau superstruktur menggambarkan bentuk umum dari suatu teks. Bentuk wacana umum itu disusun dengan sejumlah kategori atau pembagian umum seperti pendahuluan, isi, kesimpulan, pemecahan masalah, penutup dan sebagainya. Skematik mungkin merupakan strategi dari komunikator untuk mendukung makna umum dengan memberikan sejumlah alasan pendukung. Apakah informasi penting disampaikan diawal, atau pada kesimpulan bergantung kepada makna yang didistribusikan dalam wacana.

Menurut van Dijk (Eriyanto, 2001:234), arti penting dari skematik adalah strategi wartawan untuk mendukung topik tertentu yang ingin disampaikan dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan-urutan tertentu.

**Semantik**, dalam pengertian umum adalah disiplin ilmu bahasa yang menelaah makna satuan lingual baik makna leksial (makna yang terkecil) maupun makna gramatikal (penggabungan dari satuan-satuan bahasa). Semua strategi semantik selalu dimaksudkan untuk menggambarkan diri sendiri atau kelompok sendiri secara positif. Sebaliknya, menggambarkan kelompok lain secara buruk, sehingga menghasilkan makna yang berlawanan.

**Sintaksis**, strategi untuk menampilkan diri sendiri secara positif dan lawan secara negatif, itu juga dilakukan dengan menggunakan sintaksis (kalimat) seperti pemakaian kata ganti, aturan tata kata, pemakaian kalimat aktif dan pasif dan sebagainya

**Stilistik**, pusat perhatian stilistik adalah style, yaitu cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Dengan demikian, style dapat diterjemahkan sebagai gaya bahasa.

**Retoris**, strategi dalam level retorik disini adalah gaya yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis. Misalnya, dengan pemakaian kata yang berlebihan, atau bertele-tele. Retorik mempunyai fungsi persuasif, dan berhubungan erat dengan bagaimana pesan itu ingin disampaikan kepada khalayak.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis teks dengan metode analisis wacana model Teun A. van Dijk.

### **2. Sumber Data dan Fokus Penelitian**

Sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini, sumber data primernya diperoleh melalui rekaman pada edisi 15 dan 26 Agustus 2010. Adapun sumber data sekundernya diperoleh melalui buku, majalah, internet dan

beberapa informan yang terkait dengan penelitian ini. Sedangkan fokus penelitian ini adalah bagaimana pesan aqidah KH. Abdullah Gymanstiar dan KH. Dr. Miftah FARid pada acara MQ pagi Edisi 15 dan 26 Agustus 2010 yang disiarkan oleh Radio MQ FM Yogyakarta.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang bersumber dari hasil rekaman pada edisi 15 dan 26 Agustus 2010 kemudian rekaman tersebut dianalisis kedalam bentuk teks dan dikemas dalam bentuk yang sistematis sehingga siap untuk dibaca.

### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan adalah teknik analisis wacana yang dilakukan dengan model Teun A. van Dijk. Metode van Dijk ini terdiri dari tiga komponen yaitu analisis teks, analisis kognisi sosial, dan analisis konteks sosial. Ketiga komponen analisis ini merupakan komponen utama dalam analisis wacana metode van Dijk ini. Secara lebih detail dapat digambarkan dalam tabel berikut ini :

Struktur	Metode
<p><b>Teks</b></p> <p>Menganalisis bagaimana strategi pembicara yang dipakai untuk menggambarkan seseorang atau peristiwa tertentu. Bagaimana strategitekstual yang</p>	<p>Critical linguistik</p>

dipakai untuk menyingkirkan atau memarjinalkan suatu kelompok, gagasan, atau peristiwa tertentu.	
<b>Kognisi Sosial</b> Menganalisis bagaimana kognisi pembicara dalam memahami seseorang atau peristiwa tertentu yang akan ditulis	Wawancara mendalam
<b>Konteks Sosial</b> Menganalisis bagaimana wacana yang berkembang dalam masyarakat, proses produksi, dan reproduksi seseorang atau peristiwa yang digambarkan.	Studi Pustaka, penelusuran sejarah.

Sumber: (Eriyanto, 2009: 275)

#### a. Analisis Data

Struktur yang digunakan untuk menganalisis teks adalah dengan struktur analisis van Dijk. Dalam hal ini terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu tentang struktur teks berita tersebut. Struktur teks berita itu dapat dibagi dalam tiga bagian yaitu : struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Struktur makro adalah makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik/tema yang diangkat oleh suatu teks. Superstruktur adalah kerangka suatu teks seperti bagian pendahuluan, isi, penutup dan kesimpulan. Struktur mikro adalah makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat yang dapat dipakai oleh suatu teks.

Selanjutnya, agar data ini benar-benar bisa dipertanggung jawabkan maka dalam penelitian kualitatif dibutuhkan teknik pengecekan keabsahan data, sehingga peneliti merasa perlu mengadakan pemeriksaan keabsahan tersebut. Cara memperoleh tingkat keabsahan tersebut antara lain :

### 1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan ini bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dengan situasi yang relevan dengan persoalan penelitian, dengan kata lain peneliti menelaah kembali data-data yang terkait dengan fokus penelitian sehingga data tersebut dapat dipahami dan tidak diragukan.

### 2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu. Dalam teknik ini peneliti membandingkan pernyataan-pernyataan yang dikeluarkan oleh *key informan* dengan informan-informan lainnya yang berada di Yogyakarta.

### 3. Pengecekan teman sejawat

Disini peneliti melakukan diskusi dengan orang-orang yang lebih dalam keilmuannya. Yakni peneliti mengekspos hasil penelitian sementara untuk didiskusikan kepada dosen pembimbing, teman sejawat, para pemerhati komunikasi dakwah. Sehingga lewat kegiatan ini

diharapkan menghasilkan data lain yang bisa digunakan sebagai data tambahan dan bahan perbandingan atas hasil analisa yang telah ada.

#### 4. Kecukupan referensial

Dilakukan peneliti untuk memeriksa kembali data-data referensi yang diperlukan dalam menganalisa temuannya, bisa berupa buku, jurnal, majalah, internet, dan sumber lain yang relevan dengan masalah penelitian ini.

##### **a. Analisis Kognisi Sosial**

Analisis kognisi sosial ini dilakukan untuk melihat kognisi sosial pembicara yaitu Aa Gym dan Dr. Miftah Farid terkait dengan produksi pesan yang dihasilkan. Dalam hal ini yang diteliti adalah kesadaran mental pembicara. Kognisi ini dapat dilihat dari ideologi, ilmu pengetahuan, perilaku, norma, dan nilai dari sebuah institusi sebagai representasi dari kognisi sosial. Menurut van Dijk analisis kognisi sosial menekankan bagaimana peristiwa dipahami, didefinisikan, dianalisis, ditafsirkan, dan ditampilkan dalam bentuk suatu model dalam memori (Eriyanto, 2001: 268).

##### **b. Analisis Konteks Sosial**

Dalam analisis wacana yang menjadi titik utamanya adalah menggambarkan teks dan konteks secara bersama-sama dalam suatu

proses komunikasi. Bahasa selalu berada dalam konteks, dan tidak ada tindakan komunikasi tanpa partisipan, interteks, situasi, dan sebagainya.

Analisis tentang teks dan konteks secara umum sudah ada pada tataran analisis kognisi sosial yang mengandung makna tersirat tentang teks dan konteks. Konteks pemakaian bahasa dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu :

Konteks memasukkan semua situasi dan hal yang berada diluar teks dan mempengaruhi pemakaian bahasa, seperti partisipan dalam bahasa, situasi dimana teks tersebut diproduksi, fungsi yang dimaksudkan dan sebagainya. Dan wacana disini kemudian dimaknai sebagai teks dan konteks secara bersama-sama dalam suatu proses komunikasi.

Pada dasarnya, konteks pemakaian bahasa dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu : (1) konteks fisik (physical konteks) yang meliputi tempat terjadinya pemakaian bahasa dalam suatu komunikasi, objek disajikan dalam peristiwa komunikasi itu, tindakan atau perilaku dari para peran dalam peristiwa komunikasi itu ; (2) konteks epistemis (epistemis konteks), atau latar belakang pengetahuan yang sama-sama diketahui oleh pembicara atau pendengar, (3) konteks linguistik (linguistik konteks), yang terdiri atas kalimat-kalimat atau turunan-turunan yang mendahului satu kalimat atau turunan tertentu dalam peristiwa komunikasi, dan (4) konteks sosial (social konteks) yaitu relasi sosial dan

latar belakang yang melingkupi hubungan antara komunikator. Keempat konteks tersebut jelas mempengaruhi komunikasi (Alex Sobur, 2004: 56)

## **G. Sistematika Pembahasan**

Bagian pokok dalam laporan penelitian ini akan disusun sebagai berikut:

### **1. Bab I : Pendahuluan**

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang unsur-unsurnya meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

### **2. Bab II**

Bab II Profil tentang radio MQ FM Yogyakarta, sejarah berdirinya, visi dan misi, identitas radio, struktur organisasi dan deskripsi kerja, profil pendengar, jadwal dan deskripsi acara, berdirinya program MQ PG, Biografi Singkat KH. Abdullah Gymnastiar dan KH. Dr. Miftah Farid

### **3. Bab III**

Bab III berisi tentang analisis wacana yang dilakukan oleh Radio MQ FM Yogyakarta pada acara Manajemen Qolbu Edisi Ramadhan 1431 H.



#### 4. Bab IV

Bab IV atau bab terakhir ini berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan apa yang menjadi permasalahan. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.